

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

1.1.1.1. Perkembangan Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta juga dikenal sebagai sebutan kota perjuangan, pusat pendidikan dan pusat kebudayaan. Pada tahun 2021 ini, kunjungan wisata baik dari mancanegara maupun wisatawan Nusantara mencapai 7.860.233 orang walaupun masih dalam masa pandemi. Potensi wisata alam di DIY yang dapat dimanfaatkan dan dilestarikan membuat pemerintah juga mengharapkan adanya pengadaan obyek wisata alam dengan tidak meninggalkan keistimewaan Yogyakarta dan budayanya. Hal ini membuat kepariwisataan DIY memiliki tujuan yaitu arah pembangunan kepariwisataan DIY diharapkan akan semakin memperkuat keistimewaan kepariwisataan DIY guna mendukung pencapaian visi yaitu pada tahun 2025 Yogyakarta akan menjadi Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara. (Dinas Pariwisata DI Yogyakarta, 2021a)

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi yang mengembangkan potensi wisata alam dan budaya seperti wisata budaya, kuliner, hingga alam. Keberagaman wisata DIY membuat kota ini terasa menarik dan meninggalkan kesan tersendiri bagi pengunjungnya. Dari survei yang dilakukan Nining Yuniati (Yuniati, 2018) ditemukan bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung di DIY mayoritas menginginkan jenis wisata alam (minat khusus, gunung, hutan) sebesar 49% dibandingkan dengan wisata budaya/sejarah/religi/museum, wisata bahari/pantai, wisata belanja, dan wisata bisnis.. Salah satu potensi wisata alam di DIY yaitu memiliki jumlah sungai yang banyak baik sungai berukuran kecil maupun besar. Dengan demikian, sungai dapat menjadi potensi wisata yang memanfaatkan pemandangan dan sumber daya alam sungai seperti wisata arung jeram, olah raga air, pemancingan, permandian, dan sebagainya.

1.1.1.2. Sejarah Taman Wisata Sungai *Blue Lagoon*

Taman Wisata Sungai *Blue Lagoon* merupakan taman wisata sungai dengan menawarkan permandian alami dalam suasana alam sungai. Sebelum diresmikan menjadi taman wisata, *Blue Lagoon* menggunakan nama Kolam Permandian Tirta Budi yang dikembangkan oleh para mahasiswa KKN pada tahun 2014. Obyek Wisata Sungai *Blue Lagoon* berada di Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY. *Blue Lagoon* merupakan bagian dari Sungai Tepus yang dibangun DAM Jerangkong untuk

sistem irigasi sawah setempat. Sebelum diberi nama *Blue Lagoon*, taman wisata ini dinamakan Tirta Budi. Nama “Budi” adalah nama warga setempat yang tenggelam di Sungai Tepus karena menderita sakit epilepsi sehingga meninggal di sungai tersebut. Akibat dari kejadian tersebut, banyak warga yang takut jika datang ke lokasi sungai. Kemudian tempat ini kembali dipopulerkan setelah kedatangan mahasiswa KKN dengan mengunggahnya di sosial media. Mengunggah tempat tersebut pertama kali oleh para mahasiswa terjadi pada tahun 2014. Akibat dari unggahan tersebut, semakin banyak pengunjung yang datang dalam satu tahun. Kemudian penduduk setempat berinisiatif untuk mengajukan Desa Ndalem sebagai desa wisata. Desa Wisata Ndalem resmi menjadi desa wisata pada tahun 2015. Pada tahun 2017 dilakukan pembangunan infrastruktur di sekitar mata air untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Blue Lagoon berada di antara dataran tinggi dan dataran rendah dengan ketinggian tanah sekitar 260 meter di atas permukaan laut. Hal tersebut menjadi potensi bagi lokasi *Blue Lagoon* sebagai tempat wisata yang memiliki udara dengan suhu yang cukup dan air sungai yang masih segar. Lokasi *Blue Lagoon* juga berdekatan dengan area perkotaan dan juga dekat dengan daerah dataran tinggi sehingga akses menuju lokasi taman wisata sungai baik dari perkotaan maupun dari daerah dataran tinggi tidak terlalu jauh. Dari kedua hal tersebut dapat menjadikan *Blue Lagoon* sebagai lokasi yang berpotensi menjadi destinasi wisata yang mudah diakses dan dapat selalu memberikan kesegaran pagi para pengunjungnya.

1.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.2.1. Daya Tarik Taman Wisata Sungai Di DIY

Perkembangan sungai di dunia sudah mengalami banyak perkembangan menjadi sebuah wisata sungai. Banyak negara yang mengusung tema wisata sungai untuk menarik perhatian wisatawan datang ke negaranya, sebagai contoh, di kawasan Asia Tenggara terdapat wisata sungai Chao Phraya di Bangkok, Thailand. Di Indonesia sendiri juga mulai merencanakan dan membangun wisata sungai untuk menarik minat wisatawan. DIY merupakan salah satu provinsi yang mulai mengembangkan wisata sungai. DIY memiliki potensi dalam hal obyek alam sungai yang bermacam-macam sehingga setiap tempat memiliki obyek alam sungai yang berbeda. Saat ini sudah banyak wisata taman sungai di DIY seperti Grojogan Watu Purbo, Ledok Sambi, Sungai Mudal, dan lain-lain.

Konsep tata kawasan wisata sungai di DIY mayoritas hampir sama yaitu terbangun berdasarkan swadaya masyarakat sekitar dan menggunakan bahan material yang ada dan pembangunan sesuai kebutuhan di tempat wisata tersebut, sehingga antara

satu tempat wisata sungai dengan wisata sungai lainnya di DIY memiliki suasana yang sama hanya berbeda obyek utamanya saja. Hal tersebut membuat para pengunjung lebih memilih tempat yang paling dekat dengan di mana lokasi pengunjungnya berada karena semua tempat memiliki suasana kawasan yang sama. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat wisata sungai menjadi menarik atau memiliki daya tarik tidak hanya diangkat dari obyek lingkungannya namun juga perlu adanya konsep kawasan (fasilitas pendukung, kawasan dermaga wisata) yang ditawarkan kemudian diselaraskan supaya saling mendukung antar obyek dan menarik pengunjung untuk selalu datang ke tempat tersebut.

Salah satu penerapan untuk memperkuat dan memperkenalkan keistimewaan DIY yaitu melalui pariwisatanya. Perancangan pada proses desain wisata sungai menjadi salah satu hal yang utama. Wayang merupakan salah satu kesenian warisan leluhur yang sudah terkenal dan juga ditetapkan menjadi warisan budaya. Wayang berasal dari kata “wewayangan” sebagai perumpamaan dari manusia. Di DIY sendiri, budaya wayang masih dilestarikan hingga saat ini salah satunya adalah wayang kulit.

1.1.2.2. Peran Arsitektur Analogi Sebagai Metode Perancangan dan Cerita Wayang Tirta Perwitasari Sebagai Referensi Desain

Dalam sebuah pagelaran wayang kulit tidak luput dari cerita yang akan dibawakan. Salah satu cerita wayang dalam wayang kulit adalah cerita wayang Tirta Perwitasari dengan tokoh utama yaitu Werkudara. Cerita Tirta Perwitasari memiliki pesan bahwa potensi yang dimiliki itu bukan ditemukan pada luar diri namun ada pada dalam diri itu sendiri biarpun awalnya tertutup oleh sesuatu namun pada akhirnya akan terlihat juga. Cerita tersebut memiliki kemiripan dengan sejarah adanya *Blue Lagoon*. Sungai yang memiliki cerita kelam kemudian dilakukan pengembangan pada potensi sungai tersebut oleh mahasiswa KKN menjadi sebuah sungai yang menyegarkan sehingga menghilangkan cerita kelam tersebut. Dalam hal ini, pemilihan cerita Tirta Perwitasari ke dalam perancangan taman wisata sungai *Blue Lagoon* karena memiliki kemiripan pada garis besar ceritanya.

Makna cerita dalam cerita wayang Tirta Perwitasari dituangkan ke dalam perancangan desain Wisata Sungai *Blue Lagoon* melalui elemen ruang luar yang mencakup segala sesuatu yang terkait dengan lingkungan, lanskap, atau area terbuka di sekitar bangunan atau ruang tersebut. Dalam mendukung perencanaan pemerintah DIY maka dalam perancangan menggunakan makna budaya cerita wayang kulit menjadi referensi desain dan diharapkan menghasilkan sebuah rancangan yang bukan hanya menarik wisatawan namun juga mengekspresikan wayang sebagai salah satu budaya

daerah. Memperhatikan lokasi taman sungai berada di pinggir sungai, dalam merancang perlu memperhatikan batasan-batasan tapak yang ada pada lokasi tapak seperti garis sempadan sungai, fungsi ruang yang dapat dimanfaatkan di tapak tersebut.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dalam latar belakang tersebut, disimpulkan bahwa proyek yang akan dilakukan dalam penulisan ini adalah perancangan pada taman wisata sungai. Penekanan desain yang akan dilakukan ada pada lanskap kawasan dengan acuan pertimbangan desain pada lokasi, regulasi / batasan tapak, dan elemen ruang luar. Pendekatan desain pada proyek taman wisata sungai menggunakan pendekatan analogi dengan jenis analogi simbolik di mana pendekatan analogi simbolik merupakan perancangan menggunakan makna sesuatu kemudian diterapkan dalam desain melalui simbol-simbol.

Berdasarkan hasil analisa dan pengamatan pada Taman Wisata Sungai *Blue Lagoon* dan kepariwisataan DIY, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah :

Bagaimana wujud rancangan tata kawasan taman wisata sungai dengan pendekatan analogi arsitektur dan makna Cerita Wayang Tirta Perwitasari sebagai referensi desain untuk mengimplementasikan kekhasan budaya Yogyakarta ke dalam kawasan melalui elemen ruang luar dengan lokasi tapak berada di Taman Wisata Sungai *Blue Lagoon* di Sleman?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Tujuan dari proyek ini adalah merancang obyek wisata taman sungai yang bukan hanya membawa suasana alam namun juga membawa budaya melalui makna Cerita Wayang Tirta Perwitasari sebagai referensi desain.

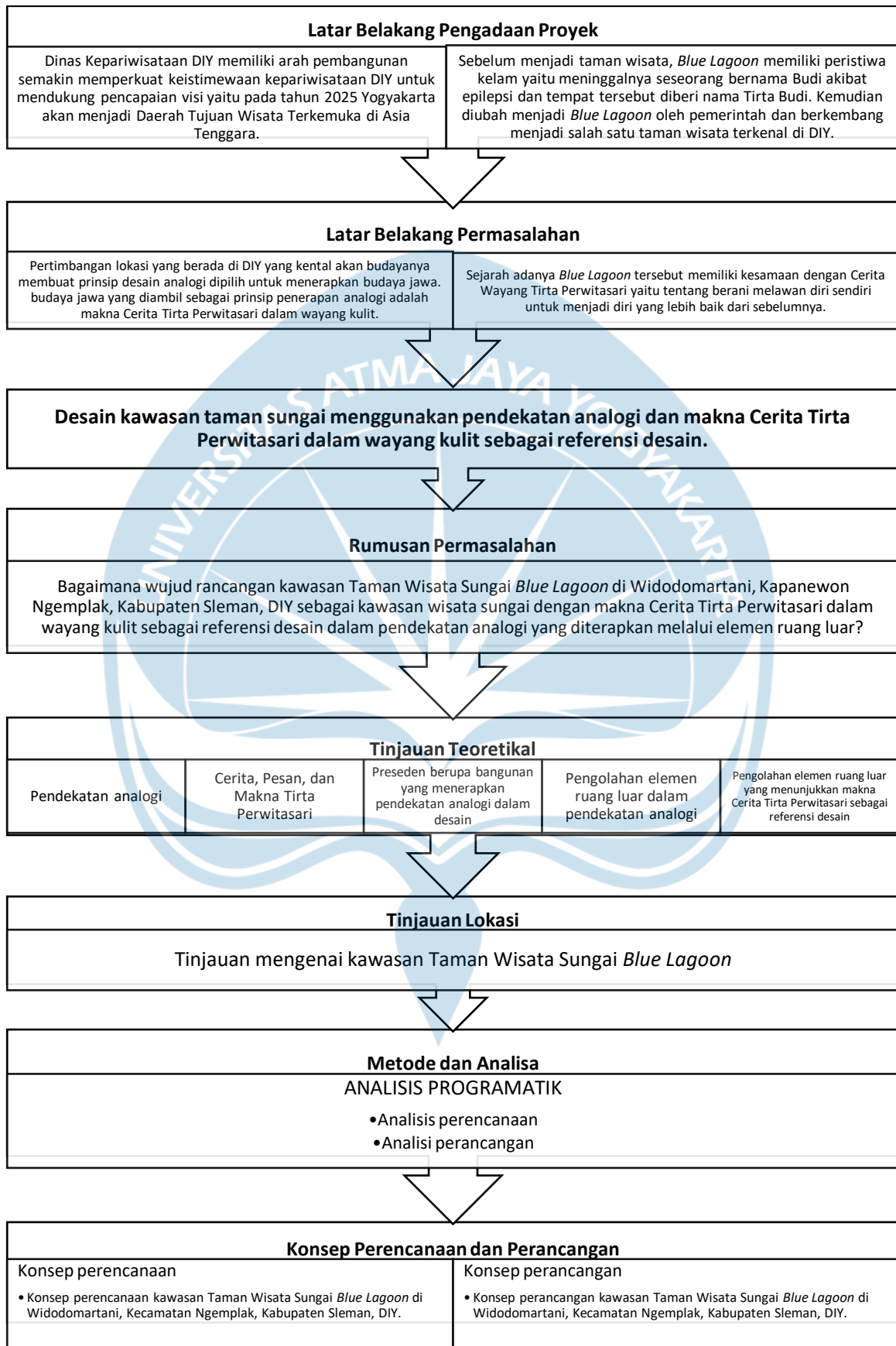
1.3.2. SASARAN

- Mewujudkan wisata sungai yang membawa unsur budaya DIY dengan menjadikan budaya dalam hal ini makna Cerita Wayang Tirta Perwitasari sebagai referensi dalam mendesain
- Mewujudkan wisata sungai yang bukan hanya menarik pada obyek utama yaitu sungai namun juga membawa suasana unik dalam lingkungan wisata

- Mewujudkan penerapan elemen ruang terbuka kawasan wisata sungai melalui pendekatan analogi simbolik dengan makna Cerita Wayang Tirta Perwitasari sebagai referensi desain.



1.4. KERANGKA BERPIKIR



Tabel 1 Kerangka Berpikir